



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 23509-23521

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak dengan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Azzahra Riana Putri, Hairul Triwarti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

azzahra.riana07@gmail.com, hairul69@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dengan pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 42 perusahaan dengan total 210 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan bantuan perangkat lunak EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Selain itu, pengungkapan laporan keberlanjutan tidak mampu memoderasi pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, maupun ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Leverage* merupakan faktor yang berperan dalam memengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi, sedangkan *Profitabilitas*, ukuran perusahaan, serta pengungkapan laporan keberlanjutan belum menjadi faktor yang menentukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi perpajakan serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan regulator dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak pada sektor energi.

Kata kunci: *Profitabilitas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Agresivitas Pajak.

1. Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam membiayai pembangunan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang tanpa memperoleh imbalan secara langsung dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Namun, dalam praktiknya terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan sebagai wajib pajak. Pemerintah berupaya mengoptimalkan penerimaan pajak untuk membiayai pembangunan, sedangkan perusahaan berusaha meminimalkan beban pajak guna meningkatkan laba. Perbedaan kepentingan tersebut mendorong munculnya praktik agresivitas pajak (*tax aggressiveness*), yaitu upaya perusahaan menekan beban pajak melalui strategi perencanaan pajak yang masih berada dalam koridor ketentuan perpajakan (Sasmita et al., 2025).

Agresivitas pajak masih menjadi isu yang mendapat perhatian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Menurut (Tax Justice Network, 2020), Indonesia diperkirakan mengalami kerugian sekitar USD4,86 miliar atau setara Rp68,7 triliun setiap tahun akibat praktik penghindaran pajak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa agresivitas pajak tidak hanya berdampak pada menurunnya penerimaan negara, tetapi juga berpotensi menghambat pembiayaan pembangunan nasional. Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak menjadi penting sebagai dasar penyusunan kebijakan perpajakan yang lebih efektif.

Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dengan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Sektor energi dipilih karena memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional sekaligus memiliki karakteristik usaha yang kompleks, seperti investasi jangka panjang, transaksi bernilai besar, dan aktivitas lintas negara yang berpotensi memengaruhi strategi perpajakan perusahaan. Selain itu, periode 2020–2024 merupakan periode yang relevan karena mencakup masa pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi, serta meningkatnya tuntutan penerapan praktik bisnis berkelanjutan. Pemerintah juga menerapkan berbagai kebijakan fiskal selama periode tersebut, sementara perusahaan dituntut menjaga kinerja keuangan sekaligus memenuhi kewajiban perpajakan (OECD, 2020). Di sisi lain, realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sektor ESDM pada tahun 2024 mencapai Rp269,5 triliun atau 115% dari target yang ditetapkan (Kementerian ESDM, 2025), sehingga sektor energi menjadi objek yang relevan untuk mengkaji perilaku agresivitas pajak.

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan Agency Theory yang menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dapat mendorong manajemen mengambil keputusan yang berorientasi pada peningkatan laba, termasuk melalui strategi pengelolaan pajak (Jensen & Meckling, 1976). Selain itu, Legitimacy Theory menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh legitimasi dari masyarakat melalui transparansi dan akuntabilitas, salah satunya melalui pengungkapan laporan keberlanjutan (sustainability report) (Suchman, 1995).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Profitabilitas, Leverage, dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang diduga memengaruhi agresivitas pajak. (Burhanudin dan Kodriyah, 2023) menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan (Abdullah dan Khalisah, 2019) memperoleh hasil yang berbeda. Pada variabel Leverage, (Andiny et al., 2025) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sementara (Laurensia et al., 2025) menyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh signifikan. Hasil yang berbeda juga ditemukan pada ukuran perusahaan. (Jimea et al., 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan (Rurry Septiani dan Suryani, 2024) menemukan pengaruh negatif. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Profitabilitas, Leverage, ukuran perusahaan, dan agresivitas pajak masih belum memberikan kesimpulan yang konsisten.

Di sisi lain, pengungkapan laporan keberlanjutan mulai dipandang sebagai mekanisme yang dapat meningkatkan transparansi perusahaan. (Lanis dan Richardson, 2015) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah. (Dewi dan Wijayanti, 2023) juga menjelaskan bahwa pengungkapan keberlanjutan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. Namun, (Rahmadani dan Yusuf, 2024) menemukan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan belum tentu mampu memengaruhi perilaku perpajakan perusahaan karena masih terdapat perusahaan yang menyusun laporan keberlanjutan hanya sebagai pemenuhan kewajiban administratif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peran pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai variabel moderasi masih memerlukan bukti empiris lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena agresivitas pajak pada sektor energi, inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, serta masih terbatasnya penelitian yang menguji pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi selama periode 2020–2024, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dengan pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur di bidang akuntansi perpajakan sekaligus menjadi masukan bagi perusahaan dan regulator dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan melalui praktik bisnis yang lebih transparan dan berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengujian hipotesis. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian dengan total observasi selama periode pengamatan.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel dengan Purposive Sampling

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024	82
2.	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar selama periode 2020–2024	(5)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap	(25)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap untuk variabel penelitian	(10)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		42
Total Observasi (42 x 5)		210

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh sampel penelitian sebanyak 42 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, penelitian ini menghasilkan total 210 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, Moderated Regression Analysis (MRA), serta uji hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (Uji F), dan uji parsial (Uji t). Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan software EViews.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Uji Analisis Deskriptif

Setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data maka peneliti melakukan uji analisis deskriptif. Berikut adalah hasil uji analisis deskriptif pada penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Date: 06/28/26 Time: 04:35 Sample: 2020 2024					
	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	0.064449	0.567677	28.88456	-0.139693	0.743016
Median	0.049163	0.516478	29.01386	-0.179490	0.800000
Maximum	0.616346	3.489571	32.58916	6.156005	0.966667
Minimum	-0.615586	0.054006	21.47916	-9.685344	0.033333
Std. Dev.	0.152700	0.425435	2.262723	0.908303	0.208731
Skewness	0.558379	3.524147	-1.022903	-3.777760	-1.099065
Kurtosis	7.131259	20.37030	4.544265	70.98024	3.352178
Jarque-Bera	160.2514	3074.800	57.48820	40935.99	43.36330
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	13.53421	119.2123	6065.759	-29.33560	156.0333
Sum Sq.	5.745584	105.5021	176276.9	176.5261	125.0411
Sum Sq. Dev.	4.873323	37.82798	1070.062	172.4281	9.105868
Observations	210	210	210	210	210

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang diobservasi sebanyak 210 observasi yang berasal dari 42 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) selama periode 2020–2024. Variabel *Profitabilitas* (X_1) yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,064449 atau sekitar 6,44% dengan standar deviasi sebesar 0,152700. Nilai rata-rata yang lebih kecil dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa data *Profitabilitas* memiliki tingkat penyebaran yang relatif tinggi. Nilai maksimum *Profitabilitas* sebesar 0,616346, sedangkan nilai minimumnya sebesar -0,615586. Variabel *Leverage* (X_2) yang diukur menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,567677 atau sekitar 56,77% dengan standar deviasi sebesar 0,425435. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa data *Leverage* memiliki tingkat konsistensi yang cukup baik dalam merepresentasikan keseluruhan sampel. Nilai maksimum *Leverage* tercatat sebesar 3,489571, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,054006.

Variabel ukuran perusahaan (X_3) yang diukur menggunakan Ln Total Aset memiliki nilai rata-rata sebesar 28,88456 dengan standar deviasi sebesar 2,262723. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah sehingga cukup representatif terhadap keseluruhan sampel. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 32,58916, sedangkan nilai minimumnya sebesar 21,47916. Variabel agresivitas pajak (Y) yang diprosikan menggunakan Effective Tax Rate (ETR) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,013969 dengan standar deviasi sebesar 0,908303. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data agresivitas pajak memiliki tingkat variasi yang tinggi. Nilai maksimum ETR sebesar 6,156005, sedangkan nilai minimumnya sebesar -9,685344. Sementara itu, variabel pengungkapan laporan keberlanjutan (Z) yang diukur menggunakan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,743016 atau sekitar 74,30% dengan standar deviasi sebesar 0,208731. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa data pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam merepresentasikan keseluruhan sampel. Nilai maksimum SRDI sebesar 0,966687, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,033333.

3.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel merupakan tahapan yang dilakukan untuk memperoleh model estimasi terbaik dalam analisis data panel. Penentuan model dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Ketiga pengujian tersebut digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM). Hasil pengujian pemilihan model regresi data panel disajikan sebagai berikut.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Apabila nilai probabilitas Cross-section F < 0,05, maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas Cross-section F > 0,05, maka model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM). Hasil Uji Chow pada penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.957214	(41,164)	0.5502
Cross-section Chi-square	45.055421	41	0.3061

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,5502. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, *Common Effect Model* (CEM) merupakan model yang lebih sesuai dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Apabila nilai probabilitas (Prob. Cross-section random) < 0,05, maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas (Prob. Cross-

section random) > 0,05, maka model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM). Hasil Uji Hausman pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.722348	4	0.2209

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai probabilitas (Prob. Cross-section random) sebesar 0,2209. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, Random Effect Model (REM) merupakan model yang lebih tepat digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM) dalam penelitian ini.

c. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Apabila nilai probabilitas (Prob. Breusch-Pagan) < 0,05, maka model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas (Prob. Breusch-Pagan) > 0,05, maka model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM). Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) pada penelitian ini disajikan pada Tabel 5

Tabel 5. Hasil Uji Langrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.557632 (0.4552)	2.001174 (0.1572)	2.558806 (0.1097)

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan pada bagian Both sebesar 0,1097. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, Common Effect Model (CEM) merupakan model yang lebih tepat digunakan dibandingkan Random Effect Model (REM) dalam penelitian ini.

d. Kesimpulan Model

Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM), diperoleh hasil bahwa Uji Chow menunjukkan Common Effect Model (CEM) lebih sesuai dibandingkan Fixed Effect Model (FEM), sedangkan Uji Hausman menunjukkan Random Effect Model (REM) lebih sesuai dibandingkan Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya, hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) menunjukkan bahwa Common Effect Model (CEM) lebih tepat dibandingkan Random Effect Model (REM). Oleh karena itu, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM), sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan model tersebut.

3.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan Jarque-Bera Test. Apabila nilai probabilitas (Prob.) > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai probabilitas (Prob.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 6.

Jarque-Bera	160.2514	3074.800	57.48820	40935.99	43.36330
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera pada masing-masing variabel lebih kecil dari 0,05, sehingga data penelitian tidak berdistribusi normal. Namun demikian, penelitian ini menggunakan 210 observasi, sehingga mengacu pada Central Limit Theorem (CLT), jumlah sampel yang besar menyebabkan distribusi data mendekati normal dan analisis regresi tetap dapat dilakukan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai koefisien korelasi antarvariabel independen kurang dari 0,80. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Covariance Analysis: Ordinary Date: 06/26/26 Time: 08:14 Sample: 2020-2024 Included observations: 210					
Covariance Correlation	X1	X2	X3	Y	Z
X1	0.022066 1.000000				
X2	-0.026053 -0.402955	0.186133 1.000000			
X3	0.006396 0.250951	-0.104161 -0.168721	0.096534 1.000000		
Y	-0.003474 -0.025164	0.029615 0.017008	-0.235372 -0.316571	0.821066 1.000000	
Z	0.003876 0.126350	0.016688 0.120934	0.116678 0.246098	-0.017141 -0.090843	0.043361 1.000000

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa seluruh nilai korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pada penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan Likelihood Ratio Test. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model mengalami heteroskedastisitas. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	627.9452	42	0.0000

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai probabilitas Likelihood Ratio sebesar 0,0000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model mengalami gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, untuk memperoleh estimasi yang lebih reliabel, penelitian ini menggunakan White Period (Cross-section Clustered) Robust Standard Errors, sehingga hasil estimasi regresi menjadi robust terhadap pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

3.4 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk menguji pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dengan pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai variabel moderasi. Pengujian dilakukan menggunakan Common Effect Model (CEM) dengan White Period (Cross-section Clustered) Robust Standard Errors untuk memperoleh hasil estimasi yang lebih robust terhadap pelanggaran asumsi heteroskedastisitas. Hasil pengujian MRA disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji MRA

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/29/26 Time: 07:04				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 42				
Total panel (balanced) observations: 210				
White period (cross-section cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.275164	4.329293	0.063559	0.9496
X1	0.510721	0.958553	0.532804	0.5970
X2	0.803728	0.567453	1.416379	0.1642
X3	-0.020817	0.151878	-0.137063	0.8917
Z	0.697361	4.869558	0.143208	0.8868
X1Z	-0.219255	1.177401	-0.186220	0.8532
X2Z	-0.720066	0.624200	-1.153582	0.2554
X3Z	-0.023085	0.167932	-0.137466	0.8913

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = 0,275164 + 0,510721X_1 + 0,803728X_2 - 0,020817X_3 + 0,697361Z - 0,219255X_1Z - 0,720066X_2Z - 0,023085X_3Z + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 0,275164 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai konstan, maka nilai agresivitas pajak sebesar 0,275164. Koefisien Profitabilitas sebesar 0,510721 menunjukkan arah hubungan positif terhadap agresivitas pajak. Koefisien Leverage sebesar 0,803728 juga menunjukkan hubungan positif, sedangkan ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar -0,020817 yang menunjukkan hubungan negatif terhadap agresivitas pajak. Variabel pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki koefisien sebesar 0,697361. Sementara itu, seluruh variabel interaksi (X_1Z , X_2Z , dan X_3Z) memiliki koefisien negatif yang menunjukkan bahwa secara arah pengungkapan laporan keberlanjutan cenderung memperlemah hubungan antara variabel independen dengan agresivitas pajak, meskipun pengaruh tersebut perlu dibuktikan melalui uji signifikansi.

3.4 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai Adjusted R-Squared, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 10. Hasil R^2

R-squared	0.029106	Mean dependent var	-0.139693
Adjusted R-squared	-0.004539	S.D. dependent var	0.908303
S.E. of regression	0.910362	Akaike info criterion	2.687402
Sum squared resid	167.4094	Schwarz criterion	2.814911
Log likelihood	-274.1773	Hannan-Quinn criter.	2.738950
F-statistic	0.865100	Durbin-Watson stat	1.511574
Prob(F-statistic)	0.535075		

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar -0,004539. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Leverage, ukuran perusahaan, pengungkapan laporan keberlanjutan, serta variabel interaksi memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak. Sementara itu, variasi agresivitas pajak lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji F

R-squared	0.029106
Adjusted R-squared	-0.004539
S.E. of regression	0.910362
Sum squared resid	167.4094
Log likelihood	-274.1773
F-statistic	0.865100
Prob(F-statistic)	0.535075

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh nilai F-statistic sebesar 0,865100 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,535075. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Leverage, ukuran perusahaan, pengungkapan laporan keberlanjutan, serta variabel interaksi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (Prob.) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 12. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.275164	4.329293	0.063559	0.9496
X1	0.510721	0.958553	0.532804	0.5970
X2	0.803728	0.567453	1.416379	0.1642
X3	-0.020817	0.151878	-0.137063	0.8917
Z	0.697361	4.869558	0.143208	0.8868
X1Z	-0.219255	1.177401	-0.186220	0.8532
X2Z	-0.720066	0.624200	-1.153582	0.2554
X3Z	-0.023085	0.167932	-0.137466	0.8913

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 12, diperoleh hasil sebagai berikut.

- H₁: Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**
Variabel *Profitabilitas* memiliki nilai koefisien sebesar 0,510721 dengan nilai probabilitas sebesar 0,5970. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H₁ ditolak. Dengan demikian, *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
- H₂: Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak**
Variabel *Leverage* memiliki nilai koefisien sebesar 0,803728 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1642. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H₂ ditolak. Dengan demikian, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
- H₃: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak**
Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0,020817 dengan nilai probabilitas sebesar 0,8917. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H₃ ditolak. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
- H₄: Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Agresivitas Pajak**
Variabel pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki nilai koefisien sebesar 0,697361 dengan nilai probabilitas sebesar 0,8868. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H₄ ditolak. Dengan demikian, pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

- e. **H₅: Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Memoderasi Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Agresivitas Pajak**
Variabel interaksi *Profitabilitas* dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (X_1Z) memiliki nilai koefisien sebesar -0,219255 dengan nilai probabilitas sebesar 0,8532. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H₅ ditolak. Dengan demikian, pengungkapan laporan keberlanjutan tidak mampu memoderasi pengaruh *Profitabilitas* terhadap agresivitas pajak.
- f. **H₆: Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak**
Variabel interaksi *Leverage* dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (X_2Z) memiliki nilai koefisien sebesar -0,720066 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2554. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H₆ ditolak. Dengan demikian, pengungkapan laporan keberlanjutan tidak mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap agresivitas pajak.
- g. **H₇: Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak**
Variabel interaksi Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (X_3Z) memiliki nilai koefisien sebesar -0,023085 dengan nilai probabilitas sebesar 0,8913. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H₇ ditolak. Dengan demikian, pengungkapan laporan keberlanjutan tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

3.5 Pembahasan

a. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,510721 dengan nilai probabilitas 0,5970 ($>0,05$), sehingga H₁ ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan *Profitabilitas* tidak secara signifikan mendorong perusahaan sektor energi melakukan agresivitas pajak.

Secara teoritis, perusahaan dengan tingkat *Profitabilitas* yang tinggi memiliki potensi menanggung beban pajak yang lebih besar sehingga manajemen memiliki insentif untuk melakukan perencanaan pajak. Namun, pada perusahaan sektor energi, tingginya laba tidak selalu diikuti dengan meningkatnya agresivitas pajak. Kondisi ini diduga disebabkan oleh tingginya pengawasan pemerintah terhadap sektor energi sebagai sektor strategis yang memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan negara, sehingga perusahaan lebih mengutamakan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan dibandingkan melakukan strategi pajak yang agresif.

Temuan ini sejalan dengan Agency Theory yang menjelaskan bahwa meskipun manajemen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, perilaku oportunistik dapat dibatasi oleh mekanisme pengawasan, regulasi perpajakan, serta tata kelola perusahaan yang baik. Dengan demikian, konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham tidak selalu diwujudkan melalui praktik agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Abdullah dan Khalisah, 2019) yang menyatakan bahwa *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian (Burhanudin dan Kodriyah, 2023) yang menemukan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

b. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,803728 dengan nilai probabilitas 0,1642 ($>0,05$), sehingga H₂ ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan belum mampu meningkatkan kecenderungan perusahaan sektor energi dalam melakukan agresivitas pajak.

Secara teoritis, perusahaan dengan *Leverage* yang tinggi memiliki peluang memperoleh manfaat pajak (tax shield) melalui pengakuan beban bunga sebagai pengurang laba kena pajak. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan sektor energi lebih banyak ditujukan untuk mendukung kebutuhan operasional dan investasi jangka panjang dibandingkan sebagai strategi untuk menekan beban pajak. Selain itu, ketentuan perpajakan mengenai pembatasan pengurangan biaya bunga serta meningkatnya pengawasan terhadap struktur pendanaan perusahaan turut membatasi praktik agresivitas pajak melalui pemanfaatan utang.

Berdasarkan Agency Theory, manajemen sebagai agen memiliki insentif untuk mengoptimalkan struktur modal perusahaan demi meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Namun, keputusan penggunaan utang juga dipengaruhi oleh risiko keuangan dan kewajiban perusahaan dalam menjaga stabilitas kinerja, sehingga Leverage tidak selalu dimanfaatkan sebagai sarana untuk melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Laurensia et al., 2025) yang menyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Akan tetapi, hasil ini berbeda dengan penelitian (Andiny et al., 2025) yang menemukan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar $-0,020817$ dengan nilai probabilitas $0,8917 (>0,05)$, sehingga H_3 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memengaruhi tingkat agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi.

Secara teoritis, perusahaan yang memiliki aset lebih besar cenderung mempunyai sumber daya yang memadai untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih kompleks. Namun, perusahaan besar juga berada di bawah pengawasan yang lebih tinggi dari pemerintah, investor, maupun masyarakat sehingga cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan perpajakan. Kondisi tersebut menyebabkan ukuran perusahaan tidak menjadi faktor utama yang menentukan perilaku agresivitas pajak.

Temuan ini sejalan dengan Agency Theory yang menjelaskan bahwa keputusan manajemen dipengaruhi oleh berbagai mekanisme pengawasan. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan transparansi dan akuntabilitas sehingga peluang manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik dalam perpajakan menjadi lebih terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rurry Septiani dan Suryani, 2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak meningkatkan agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Jimea et al., 2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

d. Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar $0,697361$ dengan nilai probabilitas $0,8868 (>0,05)$, sehingga H_4 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa luas pengungkapan laporan keberlanjutan belum mampu memengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan sektor energi.

Berdasarkan Legitimacy Theory, perusahaan menyusun laporan keberlanjutan sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Namun, dalam praktiknya, pengungkapan laporan keberlanjutan belum tentu mencerminkan kebijakan perpajakan perusahaan secara langsung. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi keberlanjutan secara luas sebagai bentuk kepatuhan terhadap standar pelaporan tanpa diikuti perubahan perilaku dalam pengelolaan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmadani dan Yusuf (2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan belum mampu memengaruhi perilaku perpajakan perusahaan. Akan tetapi, hasil ini berbeda dengan penelitian Lanis dan Richardson (2015) yang menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan keberlanjutan yang tinggi cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak yang lebih rendah.

e. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi *Profitabilitas* dan pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki koefisien regresi sebesar $-0,219255$ dengan nilai probabilitas $0,8532 (>0,05)$, sehingga H_5 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi tetap tidak menunjukkan perubahan perilaku agresivitas pajak meskipun telah mengungkapkan laporan keberlanjutan secara lebih luas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan belum menjadi mekanisme yang efektif dalam mengendalikan hubungan antara Profitabilitas dan agresivitas pajak. Berdasarkan Legitimacy Theory, perusahaan berupaya memperoleh legitimasi melalui transparansi informasi keberlanjutan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi tersebut belum secara langsung memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan.

f. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi *Leverage* dan pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki koefisien regresi sebesar $-0,720066$ dengan nilai probabilitas $0,2554 (>0,05)$, sehingga H_6 ditolak. Dengan demikian, pengungkapan laporan keberlanjutan tidak mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap agresivitas pajak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa luas pengungkapan laporan keberlanjutan belum mampu mengubah hubungan antara penggunaan utang dan perilaku agresivitas pajak perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki komitmen terhadap pelaporan keberlanjutan, keputusan penggunaan utang lebih dipengaruhi oleh kebutuhan pendanaan dan strategi bisnis dibandingkan dengan kebijakan perpajakan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan belum berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang mampu membatasi pemanfaatan struktur utang dalam kaitannya dengan agresivitas pajak.

g. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi ukuran perusahaan dan pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki koefisien regresi sebesar $-0,023085$ dengan nilai probabilitas $0,8913 (>0,05)$, sehingga H_7 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar tidak menunjukkan perubahan perilaku agresivitas pajak meskipun memiliki tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih tinggi. Luas pengungkapan informasi keberlanjutan belum menjadi faktor yang memperkuat maupun memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dan agresivitas pajak. Berdasarkan *Legitimacy Theory*, perusahaan besar cenderung mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih luas untuk mempertahankan legitimasi di mata para pemangku kepentingan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya tersebut belum berkaitan secara signifikan dengan kebijakan perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dengan pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) memiliki arah pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. *Leverage* yang diproksikan dengan Debt to Assets Ratio (DAR) juga menunjukkan arah pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, ukuran perusahaan (Firm Size) yang diproksikan dengan Ln Total Aset memiliki arah pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Selain itu, pengungkapan laporan keberlanjutan secara parsial memiliki arah pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas, *Leverage*, maupun ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, keberadaan pengungkapan laporan keberlanjutan belum dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang menjadi objek penelitian selama periode 2020–2024. Meskipun secara parsial seluruh variabel independen, variabel moderasi, dan variabel interaksi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, ukuran perusahaan, pengungkapan laporan keberlanjutan, serta seluruh variabel interaksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Referensi

1. Abdullah, A., & Khalisah, V. S. (2019). Pengaruh *Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 4(2), 1–10. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
2. Amalia, R., & Rahayu, T. (2024). Pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap agresivitas pajak perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan*, 9(2), 134–148.
3. Andiny, M. ., Agresivitas, Tinjau, D. I., Likuiditas, D., Dan, L., & Yang, P. (2025). TAX AGGRESSIVENESS REVIEWED FROM LIQUIDITY , *LEVERAGE* , AND PROFITABILITY MODERATED BY INDEPENDENT. 11(02), 401–419.

4. Anugerah, S. (2026). Pengaruh Transfer Pricing dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak dengan Corporate Social Responsibility. 6(1), 543–551.
5. Burhanudin, & Kodriyah. (2023). Pengaruh *Profitabilitas* Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Akuntansi Manajemen (JAKMEN), 2(1), 30–49. <https://doi.org/10.30656/jakmen.v2i1.6926>
6. Choirunnissa, D. (2026). PENGARUH *PROFITABILITAS*, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2023. Umal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 12, Volume 12 Nomor 02.
7. Dewi, F., & Wijayanti, R. (2023). Pengaruh pengungkapan keberlanjutan terhadap kepatuhan pajak perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Tata Kelola, 11(1), 4054.
8. Dinata, A. (2026). Berdasarkan hasil pengujian regresi moderasi pada Gambar 4.12 yang telah dijelaskan sebelumnya, nilai koefisien regresi variabel Pengungkapan Laporan Keberlanjutan menunjukkan nilai sebesar 0,697361. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji t (parsial), variabe. JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL, 8(2), 347–363.
9. Enjelia, D., & Margie, L. A. (2025). Ukuran Perusahaan Memoderasi Corporate Social Responsibility Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis, 4(1), 634–647. <https://doi.org/10.53088/jikab.v4i1.163>
10. Fadih, N., Prasetyo, D., & Hidayat, A. (2024). *Leverage* dan pengaruhnya terhadap agresivitas pajak perusahaan sektor energi. Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia, 8(1), 21–33.
11. Fitri, R. A., & Munandar, A. (2018). The Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, and *Leverage* toward Tax Aggressiveness with Size of Company as Moderating Variable. Binus <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i1.3672> Business Review, 9(1), 63.
12. Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its determinants. Contemporary Accounting Research, 26(1), 31–66.
13. Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
14. Global Reporting Initiative. (2021). GRI Standards 2021: Sustainability Reporting Guidelines. Amsterdam: GRI.
15. Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). Basic Econometrics (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
16. Hermawan, A. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Kencana.
17. Hoi, C. K., Wu, Q., & Zhang, H. (2013). Is corporate social responsibility (CSR) J, R. (2025). MODERASI THE EFFECT OF RELATED PARTY TRANSACTIONS
18. Jao, R., & Holly, A. (2022). Pengaruh *Profitabilitas*, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal, 4(1), 14–34. <https://doi.org/10.47354/aaos.v4i1.420>
19. Jimea, Mea, I., Perusahaan, P. U., Erusahaan, U. P., *Profitabilitas*, D. A. N., & Penghindaran, T. (2019). Salah satu unsur penting dalam menopang penerimaan dan pembiayaan bagi negara Indonesia adalah pajak yang merupakan satu dari sekian sumber pendapatan negara . Berdasarkan publikasi Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak tahun 2014 sampai dengan 2017 r. 3(3), 259–283.
20. Kalbuana, N., Utami, S., & Rahayu, M. (2020). Pengungkapan CSR dan agresivitas pajak: Studi pada perusahaan manufaktur. Jurnal Ilmu Akuntansi Indonesia, 17(3), 210–224.
21. Kharisma, P., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh *Profitabilitas* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu), 2(3), 258–274. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i3.6048>
22. Kusnandar, A., & Ramadhan, F. (2024). Populasi sektor energi dan kontribusi pajak nasional. Jurnal Ekonomi dan Pajak Indonesia, 5(2), 87–99.
23. Kusuma, I., & Rahman, M. (2024). Sustainability reporting dan agresivitas pajak perusahaan. Jurnal Keberlanjutan dan Akuntabilitas, 4(1), 66–78.
24. Lanis, R., & Richardson, G. (2015). Is corporate social responsibility performance associated with tax avoidance? Journal of Business Ethics, 127(2), 439457.
25. Laurensia, C., Haryono, H., & Helmi, S. M. (2025). Pengaruh *Profitabilitas*, Firm Size, Dan *Leverage* Terhadap Tax Avoidance Dengan Dimoderasi Oleh Capital Intensity. JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi), 6(1), 94–112.
26. Maharani, P. R., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen, 6(1), 41. <https://doi.org/10.31602/atd.v6i1.5873>
27. Michael C. Jensen, William H. Meckling, Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure, Journal of Financial Economics, Volume 3, Issue 4, 1976, Pages 305-360, ISSN 0304-405X, [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
28. Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2022). Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
29. Napiajo, N., Hamzani, U., Desyana, G., & Permata Indah, D. (2024). Menguak Dampak Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh *Profitabilitas* dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan, 6(3), 232–253. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v6i3.250>
30. Ngadiman. (2025). Pengaruh likuiditas, *Profitabilitas* dan *Leverage*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 8(2), 195–204.
31. Paramita, E., Rizal, A., & Sulistyan, D. (2021). Pemanfaatan data sekunder dalam penelitian akuntansi. Jurnal Metodologi Penelitian Akuntansi, 3(1), 22–31.
32. Prasetyo, D., & Dewi, A. (2024). Pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap agresivitas pajak. Jurnal Akuntansi Korporasi dan Keberlanjutan, 11(2), 120–135.
33. Pratiwi, L., Ramli, D., & Rahayu, F. (2025). Agresivitas pajak dan faktor keuangan perusahaan energi. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Berkelanjutan, 7(1), 45–60.
34. Purnomo, R. R., Ulupui, I. G. K. A., & Yusuf, M. (2024). Pengungkapan Sustainability Report. Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing, 5(2), 391–410.
35. Regina, J. (2025). MODERASI THE EFFECT OF RELATED PARTY TRANSACTIONS , *LEVERAGE* , FIRM SIZE , AND PROFITABILITY ON TAX AVOIDANCE. 19(2), 162–189.
36. Rurry Septiani, & Suryani. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak. Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi, 2(3), 467–481. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i3.830>
37. Sanusi, A. (2022). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
38. Sasmita, D., Helny, H., & Rahma, A. A. (2025). Pengaruh Agresivitas Pajak, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure: Dimoderasi oleh *Profitabilitas*. Owner, 9(2), 1471–1479. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2691>

39. Sinaga, S., Hutabarat, F., & Ferinia, R. (2026). DOI : <https://doi.org/10.34001/jdeb.v23i1.9537> Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Tax Avoidance dengan Kinerja Keberlanjutan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Industri. 23(1), 78–92.
40. Srika Anggira, K., & Yuhertiana, I. (2025). Analisis Hubungan antara Corporate Social Responsibility (CSR), Tax Avoidance, dan Tax Aggressiveness: Sebuah Literatur Review. BAJ (Behavioral Accounting Journal, 8(1), 43–64. <http://baj.upnjatim.ac.id>
41. Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
42. Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
43. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.